

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Sesuai dengan sistem pemerintahan Indonesia presidensial membuat presiden atau lembaga eksekutif menduduki puncak kekuasaan. Walaupun begitu ada juga lembaga lain yang perannya mengawasi serta membuat undang-undang yang nantinya akan dilaksanakan oleh presiden. Ini lah sebuah sistem presidensial yang secara nyata memisahkan kekuasaan menjadi tiga kekuasaan. Tiga kekuasaan tersebut biasa disebut dengan *trias politica* yang meliputi lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif (Octovina, 2018). Indonesia sendiri setidaknya sudah mengalami beberapa model pemilihan presiden yang membuat sampai saat ini Indonesia setidaknya sudah memiliki tujuh orang presiden. Dimulai dari presiden Indonesia pertama yaitu Soekarno dan yang saat ini menjabat yaitu presiden Joko Widodo.

Setiap presiden pasti memiliki kekhasannya, mulai dari kehidupan pribadi nya sampai bagaimana ia memimpin sebuah negara. Seperti Presiden Indonesia keempat Abdurrahman Wahid atau biasa dikenal dengan sebutan Gus Dur. Presiden keempat Indonesia ini sangat terkenal dengan ungkapan kalimat “Gitu Aja Kok Repot” yang cukup fenomenal (*Gus Dur Dan Kata “Gitu Aja Kok Repot” Halaman 1 - Kompasiana.Com, n.d.*). Selain itu banyak sekali cerita cerita seputar kehidupan presiden Indonesia keempat ini yang menarik

perhatian masyarakat. Terbukti dari banyak nya buku serta tulisan bahkan penelitian yang mengambil tema mengenai Abdulrahman Wahid.

Berbicara mengenai Abdulrahman Wahid tentu saja sangat identik dengan segala bentuk cara pandang serta pola pikirnya terkait dengan paham ataupun sebuah istilah. Dikenal juga sebagai seorang intelektual muslim yang berhasil menjadi pemimpin bangsa (Syukur Iman Gea & Kaswati, 2022). Salah satu istilah yang kerap menjadi tema diskusi ataupun sebuah penelitian ialah cara pandang Abdulrahman Wahid dalam istilah multikulturalisme. Multikulturalisme atau dapat dikatakan sebuah kemajuan merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan dan pasti terjadi pada setiap masyarakat dimanapun (Khisbiyah Yayah, 2002). Sebuah istilah yang sangat sesuai dengan keadaan Indonesia yang sangat identik dengan keberagaman. Hal ini dikarenakan banyaknya hal yang beragam di Indonesia, seperti halnya multietnis, multikultur, multiras, dan juga multiagama (Sarathan Indra, 2017).

Melihat berbagai hal yang merujuk pada satu tokoh yaitu Abdulrahman Wahid, yang adalah seorang mantan presiden serta seorang cendekiawan tentu saja akan membawa kita kepada dampak ataupun efek dari berbagai kebijakan serta gagasan yang dihadirkan oleh Gus Dur. Jika disandingkan dengan keadaan sosial di Indonesia maka Gus Dur merupakan salah satu tokoh yang ikut mengambil peran dalam memberikan dampak dari kebijakannya serta gagasannya dalam bidang sosial di Indonesia. Dikenal juga sebagai Bapak Pluralisme Indonesia bukan tanpa alasan, pada masa pemerintahannya sebagai

seorang presiden Gus Dur selalu mengupayakan berbagai hal untuk mendorong sikap pluralisme dikarenakan pada masa pemerintahannya permasalahan sebagian besar merupakan konflik kelompok dan agama (Lutfiana et al., 2021). Walaupun begitu sebagai seorang cendekiawan Gus Dur tidak hanya mempunyai gagasan mengenai pluralisme saja namun juga istilah multikulturalisme yang akan diteliti pada penelitian ini.

Penelitian mengenai Abdurrahman Wahid pernah dilakukan oleh Rais Fauzi S.Pd dalam tesis yang berjudul Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Indonesia (2017). Dalam tesisnya Rais membahas mengenai konsep dari multikulturalisme serta bagaimana pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai multikulturalisme serta hubungan dari pemikiran tersebut terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Tesis tersebut memiliki kesimpulan bahwa terdapat adanya hubungan antara pemikiran multikulturalisme Abdurrahman Wahid dan juga pendidikan Islam di Indonesia. Menurut Abdurrahman Wahid konsep multikulturalisme merupakan sebuah wacana untuk memberikan apresiasi dalam berbagai hal, termasuk pada perlindungan hak asasi manusia. Adanya relevansi dapat dilihat dari metode yang dilakukan dalam proses pengajaran, seperti metode dialogis dan metode pembelajaran kooperatif (Fauzi, 2017).

Selain Rais Fauzi S.Pd penelitian mengenai Abdurrahman Wahid dilakukan juga oleh Ana Riwayati Dewi (2017) yang berjudul Pemikiran Gus Dur tentang Nasionalisme dan Multikulturalisme (1963 – 2001). Dalam

skripsinya Ana Riwayati membahas mengenai latar belakang sosial intelektual dari Abdurrahman Wahid serta bagaimana pemikiran mengenai nasionalisme dan juga multikulturalisme memiliki pengaruh dan juga dampak bagi kehidupan politik dan juga sosial di Indonesia. Dalam kesimpulan penelitiannya Ana mengatakan bahwa Gus Dur telah merubah tatanan sosial di Indonesia berkat pemikirannya terhadap nasionalisme dan juga multikulturalisme. Dalam pandangan nasionalisme ia bermaksud untuk tetap mempertahankan budaya lokal Indonesia walaupun dibarengi dengan kepercayaan Islam yang banyak dipeluk oleh rakyat Indonesia (A. R. Dewi, n.d.).

Pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2017 juga dilakukan sebuah penelitian berjudul Kebijakan Masa Pemerintahan Gus Dur Terhadap Etnis Tionghoa Tahun 1999 – 2001 yang dilakukan oleh Alpiah (2017) salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dalam skripsinya Alpiah menjabarkan beberapa hal mengenai biografi singkat dari Abdurrahman Wahid, lalu berfokus pada kebijakan dari seorang Gus Dur terhadap Etnis Tionghoa. Penelitian tersebut berkesimpulan bahwa pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid terjadi penghapusan diskriminasi yang marak terjadi pada masa pemerintahan sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dari terbitnya Keputusan Presiden No.6 Tahun 2000 bertepatan pada tanggal 17 Januari pada tahun 2000 yang berisikan sebuah pencabutan Instruksi Presiden

No. 14 Tahun 1967 mengenai agama, kepercayaan dan adat istiadat Cina (Alpiah, 2017).

Penelitian ini fokus mengenai pemikiran dari Abdurrahman Wahid dalam melihat konsep dari multikulturalisme serta melihat dampak yang dihasilkan dari pemikiran tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. Sebuah istilah yang kerap menjadi perbincangan dikalangan masyarakat karena memiliki keterkaitan dengan keadaan Indonesia. Sebagai sebuah negara yang bersifat pluralistik dan multikultur yang mengharuskan setiap warga nya untuk hidup secara berdampingan (Masduki, 2016), Indonesia dapat dikatakan cukup berhasil mewujudkannya. Namun tidak dapat dipungkiri juga terjadi beberapa gesekan kecil yang menimbulkan sebuah konflik antar masyarakat yang dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan (Astri, 2012).

Seseorang yang dianggap sebagai sebuah simbol dan ikon pembaruan pemikiran dan kehidupan sosial dalam dunia keislaman di Indonesia merupakan kalimat yang dapat mendeskripsikan seorang Gus Dur (Muhammad, 2019). Walaupun begitu tidak dapat dipungkiri juga mengenai adanya kontroversi cara berpikir Gus Dur yang banyak ditentang oleh beberapa pihak yang tidak mampu memahami jalan berpikir seorang Abdurrahman Wahid (Barton, 2016). Hal tersebut lah yang membuat banyak hal yang begitu menarik mengenai Abdurrahman Wahid menjadikannya sebuah inspirasi dari pembuatan buku atau pun penelitian terbaru. Begitu juga dengan penelitian ini, yang akan mengangkat tema dari Abdurrahman Wahid. Penting nya penelitian

ini dapat dilihat dalam kaca mata sejarah nasional Indonesia dikarenakan membahas mengenai pemikiran serta latar belakang dari salah satu orang nomor satu di Indonesia pada masanya. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan bacaan atau pun referensi pembelajaran dalam jenjang perkuliahan.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian perlu dilakukan adanya pembatasan masalah agar penelitian yang dihasilkan lebih terstruktur. Pada penelitian mengenai Konsep Multikulturalisme Indonesia Dalam Sudut Pandang Abdurrahman Wahid ini dibatasi secara temporal dan juga spasial. Batasan temporal dalam penelitian ini dimulai dari tahun 1962 sampai 2010. Ditentukan nya batasan temporal pada penelitian ini pada tahun 1962 sampai 2010 memiliki pertimbangan berupa dimulainya perjalanan intelektual Abdurrahman Wahid di luar negeri (*Petualangan Intelektual Gus Dur Di Luar Negeri - Historia*, n.d.), dan juga batasan sampai 2010 karena setahun sebelum nya merupakan tahun wafat nya Abdurrahman Wahid.

Untuk batasan spasial dalam penelitian ini ialah Kota DKI Jakarta, Indonesia. Pemilihan batasan ini diambil karena wilayah dari tempat penulis untuk mencari sumber terkait dengan Abdurrahman Wahid. Khusus nya bertempat di Gedung Pengurus Besar Nahdlatul

Ulama tepatnya di Jalan Kramat Raya No. 164, Kec. Senen, Jakarta Pusat.

2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana latarbelakang intelektual dari seorang Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana konsep Multikulturalisme dalam sudut pandang Abdurrahman Wahid?
3. Bagaimana implementasi dari pemikiran Abdurrahman Wahid mengenai Multikulturalisme dalam bidang sosial?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui latarbelakang intelektual dari seorang Presiden Indonesia keempat yaitu Abdurrahman Wahid.

2. Mengetahu bagaimana Abdurrahman Wahid melihat konsep Multikulturalisme di Indonesia yang memiliki begitu banyak perbedaan didalamnya.
3. Mengetahui implementasi yang ditimbulkan dari pemikiran Multikulturalisme Abdurrahman Wahid dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia.

2. Kegunaan

- a. Kegunaan Teoretik : Secara teoretik, meskipun tidak melahirkan teori baru, tetapi diharapkan penelitian ini dapat memperkaya tema tema kajian Sejarah Indonesia Masa Reformasi, mengenai pemikiran dari Presiden Indonesia keempat yaitu Abdurrahman Wahid.
- b. Kegunaan Praktis : Secara praktis kegunaan penelitian ini adalah penelusuran pemikiran mengenai konsep multikulturalisme serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian bertemakan Abdurrahman Wahid selanjutnya dan akan bermanfaat untuk bahan pengayaan bagi mahasiswa/i pendidikan sejarah.

D. Metode dan Bahan Sumber

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan tahapan-tahapan penulisan sesuai yang dikemukakan oleh Louis Gottschalk, sebagai berikut (Kuntowijoyo, 2018):

1. **Pemilihan Topik**, merupakan sebuah langkah awal yang dilakukan seorang penulis untuk menentukan topik apa yang akan diteliti. Pemilihan topik dipengaruhi oleh kedekatan emosional dan intelektual. Alasan penulis memilih topik ini melihat bawasannya lingkungan disekitar penulis sering kali membicarakan topik penelitian. Serta kedekatan intelektual penulis yang memiliki latarbelakang akademik Pendidikan Sejarah juga menjadi faktor dipilihnya topik penelitian.
2. *Heuristik*, yakni dengan mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan. Penelitian ini berusaha mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan tokoh Abdurrahman Wahid. Pencarian sumber dimulai dari Perpustakaan Nasional yang berlokasi di Jakarta Pusat. Hal ini dilakukan untuk menemukan sumber sekunder berupa sumber tertulis mengenai Abdurrahman Wahid. Pencarian sumber juga dilakukan di Gedung Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, tepatnya di perpustakaanannya yang berada dilantai 2. Ditambah juga dengan penggunaan arsip nasional pada

penelitian ini, membuat penulis pergi ke Gedung Arsip Nasional Indonesia yang berlokasi di Jakarta Selatan. Terdapat dua jenis sumber yang dapat digunakan yaitu berupa sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan pancaindera yang lain. Pada penelitian ini sumber primer menggunakan jenis sumber tertulis yaitu surat kabar sezaman yang memiliki keterkaitan penelitian. Sedangkan, sumber sekunder merupakan kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkannya. Sumber sekunder yang digunakan penulis cukup beragam, mulai dari hasil kegiatan wawancara sampai sumber sumber tertulis yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

3. Kritik/Verifikasi, yakni bertujuan untuk mengetahui kebenaran serta kredibilitas dari suatu sumber yang ditemukan. Adapula kritik sumber ini dibedakan menjadi 2 yakni kritik ekstern (otentisitas) dan kritik intern (kredibilitas). Dalam melakukan tahap kedua dari metode penelitian sejarah proses yang dilakukan berupa penyeleksian fakta fakta dari sumber yang telah didapatkan baik berupa buku atau pun jurnal mengenai Abdurrahman Wahid. Dengan tujuan mengetahui ke valid an serta

kebenaran dari fakta fakta sejarah. Pada tahapan verifikasi penulis berupaya memverifikasi fakta sejarah yang didapat, mulai dari menguji ke autentisitas berupa surat kabar yang digunakan sebagai sumber primer, serta menguji kreadibilitas jurnal penelitian terdahulu dengan memeriksa kebenaran informasi yang didapat.

4. Interpretasi, yakni tahap untuk melakukan penafsiran terhadap suatu permasalahan yang diambil dan dihubungkan dengan fakta yang ada. Dalam melakukan tahap ketiga ini proses yang dilakukan ialah menafsirkan dari fakta sejarah yang telah diseleksi yang dilandasi dengan adanya sifat objektif, agar menghasilkan penelitian sejarah yang bersifat benar dan valid. Penafsiran yang dilakukan oleh penulis menggunakan penafsiran analisis dan juga sintesis, hal ini dilakukan untuk menguraikan fakta yang ada serta menghubungkan fakta fakta tersebut untuk memperoleh satu kesimpulan. Penguraian fakta dilakukan penulis dengan membaca sumber \secara hati hati untuk mendapatkan kepastian fakta yang bersifat benar.

5. Historiografi, yakni tahapan penulisan sejarah dimana nantinya dilakukan rekonstruksi sumber-sumber yang sudah ditemukan,diseleksi serta dikritisi. Ketika menulis sejarah juga harus memperhatikan kaidah penulisan sejarah. Dalam tahap

penelitian historis ini, peneliti menggunakan sistematika penelitian empat bab, sebagai berikut :

1. Bab I merupakan Pendahuluan yang berisikan Dasar Pemikiran, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan, Metode dan Bahan Sumber, serta Jadwal Penelitian.
2. Bab II menjelaskan mengenai tokoh Abdurrahman Wahid, meliputi Gus Dur dan Keluarga, Riwayat Pendidikan Gus Dur, dan Gus Dur sebagai Seorang Pemikir.
3. Bab III menjelaskan mengenai Konsep Multikulturalisme Abdurrahman Wahid, meliputi penjelasan mengenai Multikulturalisme.
4. Bab IV menjelaskan mengenai implemetasi dari Multikulturalisme Abdurrahman Wahid bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia.
5. Bab V merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan.

2. Sumber

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar, buku, dan jurnal terkait Abdurrahman Wahid. Sumber yang akan digunakan juga dapat berupa artikel ilmiah yang membahas mengenai Tokoh Abdurrahman Wahid. Sumber primer yang digunakan berupa

Surat Kabar *Kompas* tanggal 19 Januari Tahun 2000 Halaman 6 mengenai Kepres No.6 Tahun 2000 mengenai Pencabutan Instruksi Presiden Nomor 14 Tahun 1967 Tentang Agama, Kepercayaan, dan Adat Istiadat Cina. Serta kegiatan wawancara yang sudah diupayakan penulis dengan anak biologis dari Abdurrahman Wahid, sayangnya kegiatan wawancara tersebut tidak dapat dilakukan. Namun penulis mendapatkan narasumber lain yaitu anak ideologis dari Abdurrahman Wahid, Bapak Marzuki Wahid, yang nantinya akan menjadi sumber sekunder untuk penelitian ini. Lalu untuk sumber yang bersifat sekunder lainnya penulis menggunakan beberapa buku seperti buku yang berjudul *Gus Dur The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid* karya Greg Barton selanjutnya ada buku *Multikulturalisme dan Politik Identitas dalam Teori dan Praktik* yang ditulis oleh Dr. Umar Suryadi Bakary. Sumber sekunder juga akan ditambahkan dengan jurnal dan juga artikel ilmiah yang membahas mengenai topik daripada penelitian. Buku serta jurnal tersebut akan menjadi sumber dalam pengerjaan penelitian ini yang nanti nya akan di verifikasi kembali kebenaran dari fakta fakta yang diperoleh, lalu dilakukan penafsiran secara objektif agar mendapatkan hasil yang valid.

E. Jadwal Penelitian

Penelitian ini mengambil waktu selama 10 bulan terhitung dari tahapan awal yaitu pemilihan judul yang dilakukan pada bulan Agustus 2022 dan yang terakhir berupa tersusunnya laporan hasil penelitian. Dengan wilayah penelitian meliputi Kota Jakarta yang nantinya akan menjadi tempat untuk dilakukannya pencarian sumber terkait. Jadwal penelitian pada proposal ini adalah sebagai berikut;



No	Kegiatan	Bulan											
		Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1.	Pemilihan Judul												
2.	Pengumpulan Referensi Sementara												
3.	Studi Literatur												
4.	Penyusunan Proposal												
5.	Konsultasi dan Bimbingan												
6.	Perbaikan Proposal												
7.	Pengumpulan Sumber												
8.	Pengolahan Sumber (Verifikasi dan Penafsiran)												
9.	Penyusunan Skripsi												
10.	Penyelsaian Laporan Hasil Penelitian												